

## **FAKTOR-FAKTOR YANG Mendukung DAN Menghambat PERKEMBANGAN EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN KEBUMEN**

### ***SUPPORTING AND OPPOSING FACTORS IN THE DEVELOPMENT OF FUTSAL EXTRACURRICULAR IN EVERY STATE SENIOR HIGH SCHOOLS ALL OVER KEBUMEN REGENCY***

Oleh:akhmad faozan/prodi pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi/fakultas ilmu keolahragaan/universitas negeri yogyakarta  
[faozanakhmad1@gmail.com](mailto:faozanakhmad1@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei. Penelitian ini merupakan penelitian sampel, dengan jumlah sampel 188 siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen. Instrumen yang digunakan berupa angket dengan 36 butir pernyataan. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan besarnya pengaruh faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen yaitu: (1) faktor kepala sekolah berada pada kategori rendah dan menghambat (33,51%), (2) faktor guru atau pembina berada pada kategori rendah dan menghambat (33,51%), (3) faktor partisipasi siswa berada pada kategori rendah dan menghambat (32,98%), (4) faktor dukungan orang tua siswa berada pada kategori sedang dan mendukung (43,08%), (5) faktor dana berada pada kategori rendah dan menghambat (30,82%), (6) faktor sarana dan prasarana berada pada kategori sedang dan mendukung (40,43%).

**Kata kunci:** faktor, mendukung, menghambat, ekstrakurikuler, futsal

#### **Abstract**

*The goal of this experiment is to know how much is the influences of supporting and opposing factors in the development of futsal extracurricular in every State Senior High Schools all over Kebumen Regency. This experiment is a descriptive quantitative experiment with survey methodology. This is an experiment sample of 188 participants attending futsal extracurricular activities in every State Senior High Schools all over Kebumen Regency. The instruments used is questionnaire using 36 questions. The data analysis used is descriptive analysis. The result of the experiment shows how much is the influences of supporting and opposing factors in the development of futsal extracurricular in every State Senior High Schools all over Kebumen Regency; (1) the headmaster factors is in the low category and opposing (33,51%), (2) the teacher or coach factors is in low category and opposing (33,51%), (3) the students participation factors is in the low category and opposing (32,98%), (4) the parents endorsement is in the average category and supporting (43,08%), (5) the budgeting factors is in low category and opposing (30,82%), (6) the facilities factors is in average category and supporting (40,43%).*

**Keywords:** factors, supporting, opposing, extracurricular, futsal

## **PENDAHULUAN**

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan non kurikuler yang mendukung siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka yang tidak bisa didapatkan apabila hanya mengikuti kegiatan belajar mengajar secara reguler. Menurut Depdiknas (2003: 16) ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan lokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau tunjangan studi ke tempat-tempat tertentu.

Meskipun ekstrakurikuler merupakan faktor yang penting guna mengembangkan kemampuan dan pengetahuan siswa, namun sampai saat ini hanya beberapa ekstrakurikuler saja yang diperhatikan oleh sekolah yaitu pada umumnya ekstrakurikuler Pramuka dan PMR, pada ekstrakurikuler lain masih hanya dipandang sebelah mata seperti ekstrakurikuler futsal. Pada umumnya SMA Negeri di Kabupaten Kebumen juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, PMR, sepak bola, basket, voli, futsal dan sebagainya, akan tetapi banyak juga dari ekstrakurikuler tersebut yang kurang mendapatkan perhatian, salah satunya adalah olahraga futsal.

Perkembangan ekstrakurikuler dipengaruhi beberapa faktor seperti yang dikemukakan Menurut Asep, H.H., dkk (2013: 12.21-12.22), ekstrakurikuler dipengaruhi oleh: sumber daya yang tersedia (kepala sekolah dan guru), dana, sarana dan prasarana, serta perhatian orang tua siswa. Dalam penadapat lain menurut Suryosubroto (2002: 270) faktor yang mempengaruhi perkembangan ekstrakurikuler yaitu: program ekstrakurikuler, pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, tersedianya dana ekstrakurikuler, tersedianya sarana ekstrakurikuler, keberadaan jadwal ekstrakurikuler.

Olahraga futsal yang sedang menjadi olahraga populer di kalangan masyarakat tidak terkecuali di SMA yang menjadikan olahraga futsal memiliki banyak kompetisi futsal yang diselenggarakan dari pihak swasta maupun oleh pemerintah. Hal tersebut menjadikan sekolah-sekolah di Kabupaten Kebumen khususnya pada tingkat SMA berlomba-lomba untuk beradu

cepat dalam mengembangkan ekstrakurikuler futsalnya. Meskipun olahraga futsal mengalami perkembangan di Kebumen khususnya pada SMA Negeri, akan tetapi apabila dibandingkan dengan kota yang lain maka akan terlihat perbedaan perkembangan ekstrakurikuler futsal yang masih tertinggal dari SMA pada kota lainnya seperti Jepara dan Yogyakarta. Dalam segi prestasi, Jepara dan Yogyakarta dapat mengirimkan perwakilan SMA Negeri yang berbeda pada event yang digelar bertaraf pregonal maupun nasional, namun Kebumen baru dapat mengirimkan sekolah yang sama untuk menjadi perwakilan kebumen di tingkat regional.

Berdasarkan uraian di atas tampak jelas bahwa adanya masalah yang menghambat perkembangan ekstrakurikuler futsal pada SMA Negeri di Kabupaten Kebumen. Dari masalah tersebut dapatlah dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen dan seberapa besar faktor tersebut dalam mempengaruhi perkembangan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen sehingga dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah, guru, pelatih, dan pihak-pihak yang terkait untuk mengembangkan dan meningkatkan prestasi ekstrakurikuler futsal khususnya pada SMA Negeri di Kabupaten Kebumen.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan instrumen yang berupa angket. Dimana nantinya responden akan diberikan sejumlah pertanyaan dan akan menjawab sesuai keadaanya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei. Dalam penelitian ini terdapat variabel yang akan diteliti ialah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri Se-Kabupaten Kebumen, faktor yang dimaksud adalah: faktor kepala sekolah, faktor guru, faktor

dana, faktor sarana dan pasarana, faktor perhatian orang tua siswa.

Untuk mengungkap faktor-faktor motivasi tersebut digunakan angket sebagai instrumen penelitian yang terdiri atas 36 butir pernyataan yang telah di *expert judgement* dan diuji cobakan. Uji validitas menggunakan rumus *product moment* dan semua pernyataan dinyatakan valid dan *reliable* dengan koefisien reliabilitas sebesar 0.923 menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Analisis data digunakan analisis deskriptif.

### Waktu dan Tempat Penelitian

**Tabel 1. Waktu Dan Tempat Penelitian**

No	Nama Sekolah	Waktu	Tempat Pelaksanaan
1	SMA N A	20 Oktober 2015	Lapangan Futsal 1
2	SMA N B	12 November 2015	SMA N B
3	SMA N C	19 November 2015	SMA N C
4	SMA N D	19 Oktober 2015	Lapangan Futsal 1
5	SMA N E	11 November 2015	SMA N E
6	SMA N F	20 Oktober 2015	Lapangan Futsal 1
7	SMA N G	24 Oktober 2015	Lapangan Futsal 1
8	SMA N H	11 November 2015	SMA N H
9	SMA N I	6 November 2015	SMA N I
10	SMA N J	31 Oktober 2015	SMA N J
11	SMA N K	2 dan 4 November 2015	SMA N K

### SAMPEL PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen yaitu sejumlah 336 siswa. Selanjutnya menggunakan rumus slovin dengan taraf kesalahan 5% dan pembulatan dari hasil pada setiap sekolah, maka sampel yang didapat menjadi 188 siswa.

### PROSEDUR

Prosedur dalam penelitian ini yang pertama ialah melakukan observasi pada setiap SMA Negeri di Kabupaten Kebumen untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler futsal sebagai pra penelitian. Observasi dilakukan

untuk mengetahui permasalahan yang ada kegiatan ekstrakurikuler futsal dan permasalahan yang ada adalah belum diketahuinya faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen serta besarnya faktor tersebut dalam mempengaruhi perkembangan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen.

Kemudian setelah didapatkan ijin penelitian, maka peneliti melakukan koordinasi dengan guru atau pembina ekstrakurikuler untuk melakukan penelitian. Subjek penelitian yaitu peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen yang sampelnya berjumlah 188 siswa, kemudian diberikan angket yang berisi sejumlah pernyataan yang wajib diisi atau dipilih. Setelah responden selesai mengisi angket langsung dikembalikan kepada peneliti.

### Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengungkap kejadian dalam penelitian. Dalam penelitian ini, Instrumen penelitian berupa angket yang berisi 36 pernyataan untuk mengungkap besarnya faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dirasa lebih praktis dan efisien karena dalam waktu singkat peneliti dapat memperoleh data dari responden. Siswa yang telah dijadikan sampel penelitian berjumlah 188 siswa diberikan angket yang berisi sejumlah pernyataan yang wajib diisi atau dipilih. Kemudian angket diserahkan ke peneliti.

### Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang bertujuan untuk mengumpulkan data, menyajikan data, dan menentukan nilai-nilai statistik.

Menurut Anas Sudijono, penyajian data dengan bentuk persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase

F : frekuensi yang sedang dicari

N: jumlah total frekuensi

Sumber : Anas Sudijono (2006: 43)

Untuk memberikan makna pada skor yang ada, kategori hasil penilaian berdasarkan rumus Saifudin Azwar (nilai A, B, C, D, E) dirubah dalam bentuk kategori penilaian yang disesuaikan dengan kriterialima kelompok yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

Tabel 2. Pengkategorian Data

Skor	Kategori
$(M + 1,50 S) < X$	Sangat Tinggi
$(M + 0,50 S) < X \leq (M + 1,50 S)$	Tinggi
$(M - 0,50 S) < X \leq (M + 0,50 S)$	Sedang
$(M - 1,50 S) < X \leq (M - 0,50 S)$	Rendah
$X \leq (M - 1,50 S)$	Sangat Rendah

Sumber: Saifudin Azwar (1998: 163)

Keterangan: M = Mean/rara-rata hitung

S = Standar Deviasi

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian Kategori Skor Gabungan

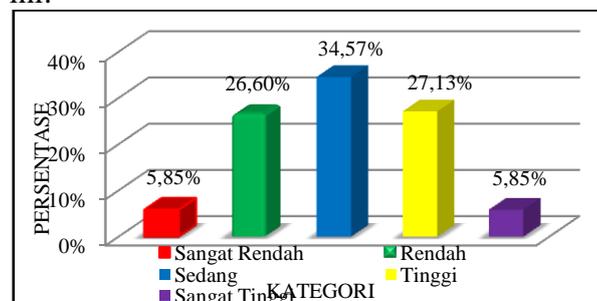
Dari hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen, yang diukur dengan angket yang berjumlah 36 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 4. Secara keseluruhan memperoleh nilai maksimum sebesar 141 dan nilai minimum 88, rerata diperoleh sebesar 116,35, median 115,00, modus 112 dan satandar deviasi (S) 11,533.

Tabel 3. Kategori Skor Gabungan Data Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Perkembangan Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri Se-Kabupaten Kebumen

No	Kategori	Interval	Frekuens	Persentase
1	Sangat Tinggi	$133,64 < X$	11	5,85%
2	Tinggi	$122,11 < X \leq 133,64$	51	21,13%
3	Sedang	$110,59 < X \leq 122,11$	65	34,57%
4	Rendah	$99,06 < X \leq 110,59$	50	26,60%
5	Sangat Rendah	$X \leq 99,06$	11	5,85%
<b>Jumlah</b>			<b>188</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel kategori diatas, tampak sebanyak 11 siswa (5,85%) menyatakan sangat tinggi, 51 siswa (27,13%) menyatakan tinggi, 65 siswa (34,57%) menyatakan sedang, 50 siswa (26,60%) menyatakan rendah, dan 11 siswa (5,85%) menyatakan sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi dari tiap kategori, terlihat bahwa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen adalah sedang.

Supaya faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen secara keseluruhan dapat mudah dipahami, maka akan disajikan tabel tersebut dalam diagram batang berikut ini:



Gambar 1. Diagram Pengkategorian Skor Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Perkembangan Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri Se-Kabupaten Kebumen

Selanjutnya akan dideskripsikan satu persatu mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen, yaitu faktor kepala sekolah, guru atau pembina, partisipasi siswa, dukungan orangtua siswa, dana, sarana dan prasarana.

### 1. Faktor Kepala Sekolah

Identifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen, berdasarkan data dari siswa mengenai faktor kepala sekolah yang diukur dengan angket yang berjumlah 36 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 4. Diketahui bahwa nilai maksimum sebesar 24, nilai minimum sebesar 12, dengan rerata sebesar 19,37, median 19,00, modus 18 dan Standar

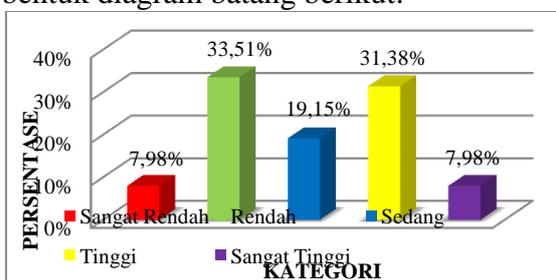
Deviasi (S) sebesar 2,711. Setelah data faktor kepala sekolah telah didapat, maka akan dikonversikan kedalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai faktor kepala sekolah.

Tabel 4. Distribusi Pengkategorian Data Faktor Kepala Sekolah

N	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentas
1	Sangat Tinggi	$23,43 < X$	15	7,98%
2	Tinggi	$20,72 < X \leq 23,43$	59	31,38%
3	Sedang	$18,02 < X \leq 20,72$	36	19,15%
4	Rendah	$15,31 < X \leq 18,02$	63	33,51%
5	Sangat Rendah	$X \leq 15,31$	15	7,98 %
<b>Jumlah</b>			<b>188</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian faktor kepala sekolah di atas, tampak sebanyak 15 siswa (7,98%) menyatakan sangat tinggi, 59 siswa (31,38%) menyatakan tinggi, 36 siswa (19,15%) menyatakan sedang, 63 siswa (33,51%) menyatakan rendah dan 15 siswa (7,98%) menyatakan sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen dari faktor kepala sekolah adalah rendah.

Untuk memperjelas tabel pengkategorian data faktor kepala sekolah di atas, selanjutnya akan disajikan kedalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 2. Diagram Pengkategorian Data Faktor Kepala Sekolah

## 2. Faktor Guru atau Pembina

Identifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen, berdasarkan data siswa mengenai faktor guru atau pembina yang diukur dengan

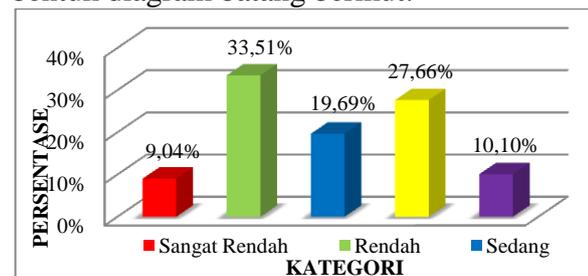
angket yang berjumlah 36 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 4. Diketahui bahwa nilai maksimum sebesar 28, nilai minimum sebesar 17, dengan rerata sebesar 23,45, median 23,00, modus 22 dan Standar Deviasi (S) sebesar 2,902. Setelah data faktor guru atau pembina telah didapat, maka akan dikonversikan kedalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai faktor guru atau pembina.

Tabel 5. Distribusi Pengkategorian Data Faktor Guru atau Pembina

N	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentas
1	Sangat Tinggi	$27,8 < X$	19	10,1 %
2	Tinggi	$24,9 < X \leq 27,8$	52	27,66%
3	Sedang	$22 < X \leq 24,9$	37	19,69 %
4	Rendah	$19,1 < X \leq 22$	63	33,51%
5	Sangat Rendah	$X \leq 19,1$	17	9,04 %
<b>Jumlah</b>			<b>188</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian faktor guru atau pembina di atas, tampak sebanyak 19 siswa (10,1%) menyatakan sangat tinggi, 52 siswa (27,66%) menyatakan tinggi, 37 siswa (19,69%) menyatakan sedang, 63 siswa (33,51%) menyatakan rendah dan 17 siswa (9,04%) menyatakan sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen dari faktor guru atau pembina adalah rendah.

Untuk memperjelas tabel pengkategorian data faktor guru atau pembina, maka akan disajikan dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 3. Diagram Pengkategorian Data Faktor Guru atau Pembina

### 3. Faktor Partisipasi Siswa

Identifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen, berdasarkan data siswa mengenai faktor partisipasi siswa yang diukur dengan angket yang berjumlah 36 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 4. Diketahui bahwa nilai maksimum sebesar 24, nilai minimum sebesar 13, dengan rerata sebesar 19,35, median 20,00, modus 20 dan Standar Deviasi (S) sebesar 2,379. Setelah data faktor partisipasi siswa telah didapat, maka akan dikonversikan kedalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai partisipasi siswa.

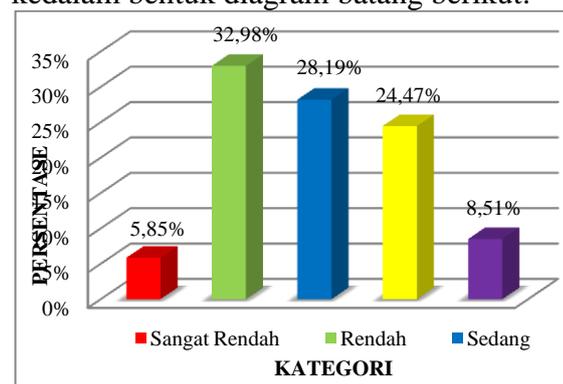
Tabel 6. Distribusi Pengkategorian Data Faktor Partisipasi Siswa

N	Kategor	Interva	Frekuen	Persentas
1	Sangat Tinggi	$22,9 < X$	16	8,51 %
2	Tinggi	$20,53 < X \leq 22,9$	46	24,47 %
3	Sedang	$18,17 < X \leq 20,53$	53	28,19 %
4	Rendah	$15,8 < X \leq 18,17$	62	32,98 %
5	Sangat Rendah	$X \leq 15,8$	11	5,85 %
<b>Jumlah</b>			<b>188</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian faktor partisipasi siswa di atas, tampak sebanyak 16 siswa (8,51%) menyatakan sangat tinggi, 46 siswa (24,47%) menyatakan tinggi, 53 siswa (28,19%) menyatakan sedang, 62 siswa (32,98%) menyatakan rendah dan 11 siswa (5,85%) menyatakan sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen dari faktor partisipasi siswa adalah rendah.

Untuk memperjelas tabel pengkategorian data faktor partisipasi

siswa di atas, selanjutnya akan disajikan kedalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 4. Diagram Pengkategorian Data Faktor Partisipasi Siswa

### 4. Faktor Dukungan Orang Tua Siswa

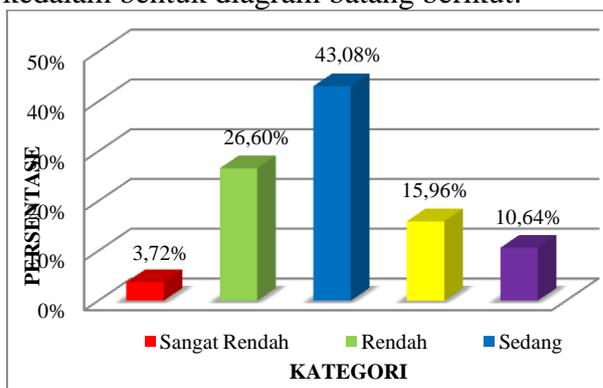
Identifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen, berdasarkan data siswa mengenai faktor dukungan orang tua siswa yang diukur dengan angket yang berjumlah 36 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 4. Diketahui bahwa nilai maksimum sebesar 24, nilai minimum sebesar 10, dengan rerata sebesar 19,90, median 20,00, modus 20 dan Standar Deviasi (S) sebesar 2,621. Setelah data faktor dukungan orang tua siswa telah didapat, maka data tersebut akan diolah dan dikonversikan kedalam lima kategori yang telah ditentukan, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai dukungan orang tua siswa yang telah di konversikan ke dalam beberapa kategori.

Tabel 7. Distribusi Pengkategorian Data Faktor Dukungan Orang Tua Siswa

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$23,83 < X$	20	10,64 %
2	Tinggi	$21,21 < X \leq 23,83$	30	15,96 %
3	Sedang	$18,59 < X \leq 21,21$	81	43,08 %
4	Rendah	$15,97 < X \leq 18,59$	50	26,60 %
5	Sangat Rendah	$X \leq 15,97$	7	3,72 %
<b>Jumlah</b>			<b>188</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian faktor dukungan orang tua siswa di atas, tampak sebanyak 20 siswa (10,64%) menyatakan sangat tinggi, 30 siswa (15,96%) menyatakan tinggi, 81 siswa (43,08%) menyatakan sedang, 50 siswa (26,60%) menyatakan rendah dan 7 siswa (3,72%) menyatakan sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen dari faktor dukungan orang tua siswa adalah sedang.

Untuk memperjelas tabel pengkategorian data faktor dukungan orang tua siswa, selanjutnya disajikan kedalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 5. Diagram Pengkategorian Data Faktor Dukungan Orang Tua Siswa

### 5. Faktor Dana

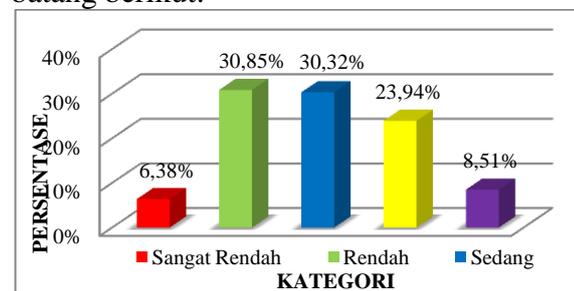
Identifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen, berdasarkan data siswa mengenai faktor dana yang diukur dengan angket yang berjumlah 36 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 4. Diketahui bahwa nilai maksimum sebesar 20, nilai minimum sebesar 8, dengan rerata sebesar 15,41, median 15,00, modus 15 dan Standar Deviasi (S) sebesar 2,575. Setelah data dana telah didapat, maka akan dikonversikan kedalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai faktor dana.

Tabel 8. Distribusi Pengkategorian Data Faktor Dana

N	Katego	Interva	Frekuen	Persentas
1	Sangat Tinggi	19,26 < X	16	8,51 %
2	Tinggi	16,69 < X ≤ 19,26	45	23,94 %
3	Sedang	14,13 < X ≤ 16,69	57	30,32 %
4	Rendah	11,56 < X ≤ 14,13	58	30,85 %
5	Sangat Rendah	X ≤ 11,56	12	6,38 %
<b>Jumlah</b>			<b>188</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian faktor dana di atas, tampak sebanyak 16 siswa (8,51%) menyatakan sangat tinggi, 45 siswa (23,94%) menyatakan tinggi, 57 siswa (30,32%) menyatakan sedang, 58 siswa (30,85%) menyatakan rendah dan 12 siswa (6,38%) menyatakan sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen dari faktor dana adalah rendah.

Untuk memperjelas tabel pengkategorian data faktor dana, maka akan disajikan dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 6. Diagram Pengkategorian Data Faktor Dana

### 6. Faktor Sarana dan Prasarana

Identifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen, berdasarkan data dari siswa mengenai

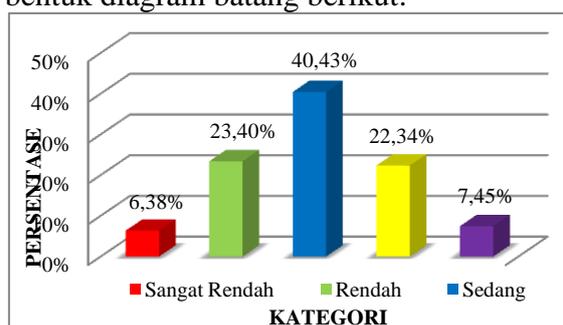
faktor sarana dan prasarana yang diukur dengan angket yang berjumlah 36 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 4. Diketahui bahwa nilai maksimum sebesar 24, nilai minimum sebesar 10, dengan rerata sebesar 18,87, median 19,00, modus 19 dan Standar Deviasi (S) sebesar 2,68. Setelah data faktor sarana dan prasarana telah didapat, maka akan dikonversikan kedalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai faktor sarana dan prasarana.

Tabel 9. Distribusi Pengkategorian Data Faktor Sarana dan Prasarana

N	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentas
1	Sangat Tinggi	$22,89 < X$	14	7,45 %
2	Tinggi	$20,21 < X \leq 22,89$	42	22,34 %
3	Sedang	$17,53 < X \leq 20,21$	76	40,43 %
4	Rendah	$14,85 < X \leq 17,53$	44	23,40 %
5	Sangat Rendah	$X \leq 14,85$	12	6,38 %
<b>Jumlah</b>			<b>188</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian faktor sarana dan prasarana di atas, tampak sebanyak 14 siswa (7,45%) menyatakan sangat tinggi, 42 siswa (22,34%) menyatakan tinggi, 76 siswa (40,43%) menyatakan sedang, 44 siswa (23,40%) menyatakan rendah dan 12 siswa (6,38%) menyatakan sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen dari sarana dan prasarana adalah sedang.

Untuk memperjelas tabel pengkategorian data faktor sarana dan prasarana, selanjutnya disajikan kedalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 7. Diagram Pengkategorian Data Faktor Sarana dan Prasarana

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen kategori baik sekali (5,85%), kategori baik (27,13%), kategori cukup (34,57%), kategori kurang (26,60%), dan kategori kurang sekali (5,85%). dari hasil di atas menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen secara keseluruhan adalah sedang. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa perkembangan ekstrakurikuler futsal di Kabupaten Kebumen khususnya pada SMA Negeri masih belum optimal. Mulai dari pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan guru atau pembina serta dari siswa dan orang tua siswa masih menganggap sebuah ekstrakurikuler dalam hal ini ekstrakurikuler futsal bukan merupakan kegiatan yang penting bagi siswa sehingga perkembangannya pun belum maksimal dan tujuan dari ekstrakurikuler itu sendiri masih belum memenuhi. Melihat pengertian ekstrakurikuler menurut Asep H.H, dkk., (2013: 12.4), Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Sebagai upaya untuk membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, kegiatan ekstrakurikuler dapat berhubungan dengan kegiatan kurikuler seperti untuk memperluas pengetahuan atau dapat juga kegiatan yang diarahkan untuk mengembangkan minat dan bakat, akan tetapi juga dapat di luar sekolah.

Kepala sekolah, guru atau pembina, partisipasi siswa, dukungan orang tua siswa, dana, sarana dan prasarana merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi atau mendukung dan menghambat perkembangan ekstrakurikuler futsal di kabupaten khususnya pada lingkup SMA Negeri. Pada setiap faktor-faktor haruslah saling berhubungan dan saling mendukung. Sebagai contoh pada kasus sedikitnya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal bisa jadi karena sarana dan prasarana kurang mendukung atau mteri latihan yang membosankan dan tidak

terprogram karena pembina yang tidak kompeten. Sedangkan sarana dan prasarana yang kurang mendukung dikarenakan minimnya dana sehingga kepala sekolah membuat kebijakan yang tidak mendukung perkembangan ekstrakurikuler futsal. Dengan kata lain jika salah satu faktor tidak maksimal maka akan mempengaruhi faktor yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pada faktor kepala sekolah yang merupakan pengambil kebijakan di sekolah adalah (33,51%) menyatakan rendah. Seharusnya kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah adalah kebijakan yang mendukung setiap kegiatan resmi yang diselenggarakan di sekolah termasuk ekstrakurikuler futsal, seperti yang diungkapkan (Asep, H.H., dkk 2013: 12.21) bahwa "Sebagai pelaksana dan pengendali kegiatan, kepala sekolah memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan yang terbaik untuk kemajuan dan keberhasilan pendidikan. Mengingat pentingnya peran kepala sekolah maka keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler juga dapat ditentukan oleh faktor kepala sekolah".

Pada kenyataannya kebijakan yang umumnya diambil pada SMA Negeri di Kabupaten Kebumen tidak mendukung perkembangan ekstrakurikuler futsal dan hanya memandang ekstrakurikuler futsal sebagai kegiatan yang tidak terlalu penting untuk pendidikan. Dengan rendahnya peran kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan dalam mengembangkan ekstrakurikuler futsal di sekolahnya maka hal tersebut akan berpengaruh pada faktor-faktor yang lainnya. Hal tersebut dapat terlihat pada kebijakan sekolah untuk menunjuk guru atau pembina ekstrakurikuler futsal yang kompeten atau tidak, pengadaan sarana dan prasarana dan kebijakan-kebijakan lainnya.

Menurut Asep, H.H., dkk (2013: 12.21), "Bagaimanapun bagus suatu program kegiatan ekstrakurikuler, tanpa di dukung oleh kemampuan dan kreativitas guru-guru sebagai pembimbing dan pembina kegiatan di lapangan, program tersebut tidak akan dapat diselenggarakan sesuai tujuan. Guru-guru yang bertanggung jawab sebagai pelaksana kegiatan, akan sangat menentukan

keberhasilan program kegiatan ekstrakurikuler." Sedangkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor guru atau pembina adalah rendah dengan (33,51%). Hal tersebut disebabkan karena pada umumnya pembina ekstrakurikuler futsal pada SMA Negeri di Kebumen adalah guru olahraga yang tidak memiliki lisensi untuk melatih, meskipun memiliki kemampuan kemampuan dalam olahraga futsal. Minimnya pembina yang memiliki lisensi dan kebijakan sekolah yang tidak meminta bantuan tenaga ahli dalam menyusun jadwal dan program latihan yang akan digunakan untuk membina dan melatih siswa dalam ekstrakurikuler futsal menjadikan penghambat bagi perkembangan ekstrakurikuler futsal tersebut. Selain itu dengan tidak kompetennya pembina yang membina ekstrakurikuler futsal dapat menjadikan siswa enggan untuk mengikuti atau berperan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal karena pelaksanaannya akan berlangsung seadanya dan tidak terprogram.

Partisipasi siswa sangatlah penting bagi berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler futsal, karena tanpa adanya siswa maka ekstrakurikuler futsal tidak akan berjalan, selain itu juga tujuan dan manfaat dari ekstrakurikuler adalah untuk siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Asep, H.H., dkk (2013: 12.22) "Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat penting bagi pengembangan program ekstrakurikuler yang dibuat oleh sekolah. Kepala sekolah sebagai administrator sekolah agar dapat menilai secara periodik tentang kemanfaatan program bagi siswa serta perubahan dan perbaikan program kegiatan murid tersebut." Partisipasi yang diharapkan oleh siswa tidak hanya sekedar hadir, akan tetapi aktif dalam ekstrakurikuler, mematuhi tata tertib, memberikan partisipasi dengan pikiran maupun tenaga.

Siswa dan sekolah akan sangat terbantu apabila orang tua siswa mendukung apa yang dilakukan sekolah dan siswa dalam mengembangkan ekstrakurikuler futsalnya di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh (Asep, H.H., dkk 2013: 12.21) "Orang tua siswa sebagai unsur yang berada di luar sekolah juga memiliki

peran tersendiri untuk kelancaran program ekstrakurikuler.”

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, maka diketahui bahwa faktor dukungan orang tua siswa dalam perkembangan ekstrakurikuler futsal adalah tergolong pada kategori sedang dengan presentase (43,08%). Dengan hasil tersebut maka akan didapatkan gambaran bahwa dukungan orang tua siswa terhadap sekolah dan siswa masih belum maksimal. Hal tersebut mungkin disebabkan karena para orang tua siswa masih memandang ekstrakurikuler adalah kegiatan yang akan mengganggu prestasi belajar anak-anaknya. Selain itu orang tua siswa juga masih ragu terhadap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah seperti ekstrakurikuler futsal. Para orang tua masih ragu apakah kegiatan ekstrakurikuler futsal yang diselenggarakan sekolah akan benar-benar bermanfaat anak-anaknya atau tidak.

Pada faktor dana, peran orang tua siswa juga dibutuhkan untuk membantu anggaran dana pengadaan ekstrakurikuler futsal disamping sumber dana sekolah yang lain. Dengan adanya dana maka kebutuhan yang diperlukan untuk melengkapi kegiatan ekstrakurikuler futsal akan terpenuhi, seperti sarana dan prasarana, latihan tanding, mengikuti kompetisi dan sebagainya. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh (Suryosubroto, 2002: 288), “Dana merupakan salah satu sarana yang menentukan, tanpa didukung atau ditunjang oleh dana yang memadai pekerjaan tidak akan lancar, bahkan mungkin mengalami kemacetan.”

Berdasarkan data dari hasil penelitian, faktor dana berada pada kategori rendah dengan presentase (30,85%). Hal dapat terjadi karena pemerintah maupun orang tua siswa selaku sumber pemasukkan dana sekolah belum dapat memberikan bantuan secara maksimal, karena pemerintah maupun orang tua siswa tidak memiliki cukup dana untuk membantu perkembangan ekstrakurikuler futsal di sekolah, atau dapat juga hal tersebut terjadi karena pemerintah dan orang tua siswa belum begitu menganggap penting ekstrakurikuler yang berjalan di sekolah khususnya ekstrakurikuler futsal. Kurang maksimalnya

dana yang dialokasikan untuk ekstrakurikuler futsal juga dapat disebabkan karena sekolah lebih fokus pada hal lain seperti pembangunan gedung dan infrastruktur lainnya.

Rendahnya alokasi dana untuk kegiatan ekstrakurikuler futsal juga akan berdampak pada ketersediaannya sarana dan prasarana futsal di sekolah. Melihat hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan presentase (40,43%), sarana dan prasarana ekstrakurikuler di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen berada pada kategori sedang. Hal tersebut dapat terjadi karena dana yang ada belum mampu untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan ekstrakurikuler futsal. Dengan kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang ada maka hal tersebut akan berpengaruh pada keinginan siswa untuk berpartisipasi dalam ekstrakurikuler futsal dan program-program latihan yang ada akan berjalan dengan kurang maksimal. Pentingnya sarana dan prasarana juga dikemukakan oleh Asep, H.H., dkk (2013: 12.21) “Faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler adalah faktor dana, sarana dan prasarana.” Depdikbud yang dikutip (Suryosubroto, 2001: 292), juga berpendapat bahwa “sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar teratur, efektif, dan efisien. Seperti halnya pelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler akan dapat berjalan lancar jika ditunjang dengan tersedianya sarana ekstrakurikuler yang memadai”.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan dari faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen yaitu terdiri dari faktor kepala sekolah, faktor guru atau pembina, faktor partisipasi siswa, faktor dukungan orang tua siswa, faktor dana, dan faktor sarana dan prasarana.

Besarnya pengaruh faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen sabagai berikut: (1) faktor kepala sekolah berada pada kategori rendah dan menghambat (33,51%), (2) faktor guru atau pembina berada pada kategori rendah dan menghambat (33,51%), (3) faktor partisipasi siswa berada pada kategori rendah dan menghambat (32,98%), (4) faktor dukungan orang tua siswa berada pada kategori sedang dan tidak mendukung maupun menghambat (43,08%), (5) faktor dana berada pada kategori rendah dan menghambat (30,82%), (f) faktor sarana dan prasarana berada pada kategori sedang dan tidak mendukung maupun menghambat (40,43%).

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi kepala sekolah beserta guru atau pembina berdasarkan penelitian ini diharapkan supaya kepala sekolah lebih mendukung kegiatan ekstrakurikuler futsal disekolahnya, mengingat pentingnya sebuah ekstrakurikuler bagi perkembangan siswa.
2. Bagi siswa, berdasarkan penelitian ini diharapkan agar siswa lebih bersemangat dan ber
3. sungguh-sungguh didalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal guna mendapatkan hasil yang memuaskan baik untuk diri mereka sendiri maupun perkembangan ekstrakurikuler futsal di sekolahnya.
4. Bagi orang tua siswa, hendaknya mendukung anaknya dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal secara moril maupun materil guna menjadikan siswa lebih tenang dan lebih bersemangat dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal, selain itu orang tua siswa juga wajib mendukung kebijakan yang dikeluarkan oleh sekolah yang mendukung perkembangan ekstrakurikuler futsal, karena dengan berkembangnya ekstrakurikuler futsal maka fungsi dan manfaat ekstrakurikuler futsal dapat dirasakan oleh siswa.
5. Bagi para peneliti selanjutnya, hendaknya digunakan dengan sampel yang berbeda dan populasi yang lebih luas, sehingga diharapkan faktor-faktor yang mendukung dan

menghambat perkembangan ekstrakurikuler futsal dapat teridentifikasi secara luas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2009). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Asep H.H, dkk. (2013). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Saifudin Azwar. (1996). *Tes Prestasi: Fungsi Dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.